

**KENDALA GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Nur Amanatun Khoiriah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **KENDALA GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**Nur Amanatun Khoiriah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru geografi dalam melakukan penilaian autentik yaitu pemahaman guru geografi tentang penilaian autentik, instrumen penilaian autentik, alokasi waktu, dan sarana dan prasarana. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi naratif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif tanpa menggunakan rumusan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemahaman penilaian autentik tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik. (2) Instrumen penilaian belum menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas mengenai penilaian afektif. (3) Alokasi waktu belum menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas mengenai penilaian afektif dan penilaian kognitif. (4) Sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah sudah mencukupi sehingga guru dapat dengan mudah memanfaatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik.

Kata Kunci : kendala, penilaian autentik, pembelajaran geografi.

## **ABSTRACT**

### **TEACHER OBSTACLES IN THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT OF GEOGRAPHY SUBJECTS AT SMA NEGERI BANDAR LAMPUNG CITY**

**By:**  
**Nur Amanatun Khoiriah**

*This study aims to identify and describe the obstacles faced by geography teachers in conducting authentic assessments, namely the geography teachers' understanding of authentic assessment, authentic assessment instruments, time allocation, and facilities and infrastructure. The method used is descriptive qualitative method using a narrative study strategy. The subjects of this study were teachers of geography at SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, and SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Data collection using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The instruments in this study were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data analysis used descriptive analysis techniques without using statistical formulations. The results of the study show that (1) Understanding of authentic assessment is not an obstacle in the implementation of authentic assessment. (2) The assessment instrument has not yet reached the implementation of an authentic assessment completely regarding affective assessment. (3) The time allocation has not yet reached the complete authentic assessment of affective assessment and cognitive assessment. (4) The facilities and infrastructure provided by the school are sufficient so that teachers can easily use the facilities and infrastructure to support learning activities. Facilities are an obstacle in the implementation of authentic assessments.*

*Keywords: constraints, authentic assessment, geography learning.*

**KENDALA GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**NUR AMANATUN KHOIRIAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

Judul Skripsi : **KENDALA GURU DALAM PELAKSANAAN  
PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN  
GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

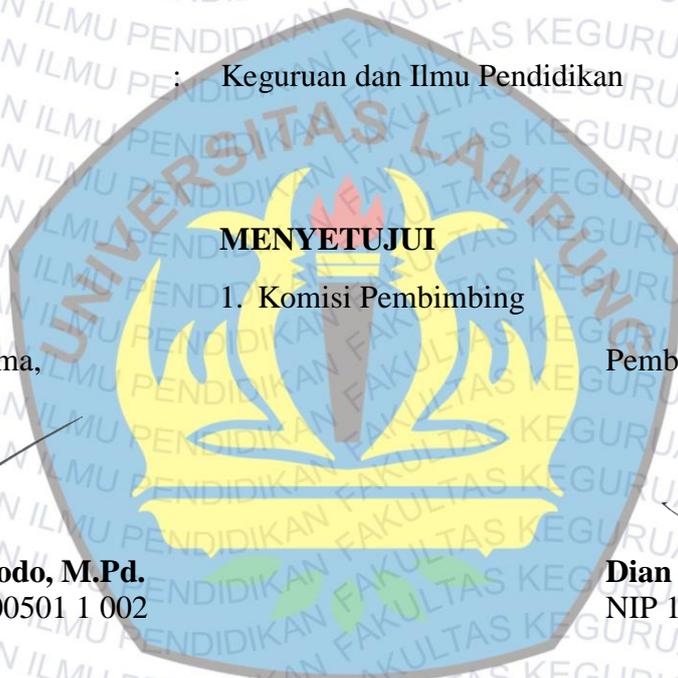
Nama Mahasiswa : **Nur Amanatun Khoiriah**

No. Pokok Mahasiswa : 1713034050

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**Dian Utami, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

**Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji : Dra. Nani Suwarni, M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP.19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Februari 2022**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Amanatun Khoiriah  
NPM : 1713034050  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP  
Alamat : Desa Sridadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten  
Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Bandar Lampung**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 Februari 2022  
Yang menyatakan,



Nur Amanatun Khoiriah  
NPM 1713034050

## RIWAYAT HIDUP



Nur Amanatun Khoiriah dilahirkan di Desa Sridadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, 25 Oktober 1998. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Atun Sumeri.

Pendidikan pertama penulis yaitu di TK Bhina Insani yang diselesaikan Tahun 2005. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Sridadi pada Tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Kalirejo pada Tahun 2014, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Kalirejo pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SBMPTN.

Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Geografi, dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada Tahun 2017 penulis menjadi Baramuda HIMAPIS FKIP UNILA, di tahun yang sama penulis juga menjadi anggota bidang minat dan bakat HIMAPIS FKIP UNILA. Pada Tahun 2018 penulis resmi menjadi staff HIMAPIS FKIP UNILA yaitu menjadi Sekertaris Bidang Minat dan Bakat HIMAPIS FKIP UNILA.

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata di Pekon Karang Sari, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus pada bulan Januari sampai Februari 2020. Penulis juga melaksanakan PLP di SMA Negeri 01 Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Agustus sampai Oktober 2020.

## **MOTTO**

*“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

*(Al-Baqarah: 153)*

*“Hidup itu pilihan, berkeyakinan itu wajib”*

*(Nur)*

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Bandar Lampung”. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi yaitu :

Bapak (Suyanto) dan Ibu (Atun Sumeri) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangatiku, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam setiap sujudnya untuk mendoakan keberhasilanku.

Serta kubingkiskan skripsi ini kepada:

Para pendidik serta teman-teman seperjuangan geografi 2017 yang selalu bersama memberikan canda tawa dan kebahagiaan selama masa-masa kuliah dengan tulus, ikhlas, dan memberikan motivasi.

Serta almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung“. Shalawat teriring salam tak lupa dita junjung agungkan kepada nabi Muhammad SAW yang membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus yang dengan sabar membimbing Penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah begitu baik dalam membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis serta sudah banyak meluangkan waktu, perhatian dan motivasinya., Serta kepada Ibu Dra. Nani Suwarni M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpaham rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ibu Tri Winarsih, S.Pd., M.Pd. Selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
9. Ibu Neng Rosiyati, S.Pd., M. M. Selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
10. Ibu Sevensari, S.Pd., M.Pd. Selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
11. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 3 Bandar Lampung khususnya kepada guru geografi yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama

penelitian.

12. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 10 Bandar Lampung khususnya kepada guru geografi yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
13. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 14 Bandar Lampung khususnya kepada guru geografi yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
14. Sahabat-sahabatku, Melani Simanjuntak yang selalu menemani dan membantuku dalam proses penelitian, serta Retno Dwiyanti, Eis Oktopiana, dan Inggit Winarsih yang selalu membantu, mendukung, dan menyemangatiku.
15. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung,                    2022  
Penulis,

Nur Amanatun Khoiriah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pembelajaran Geografi .....	9
a. Hakikat Pembelajaran Geografi .....	9
b. Tujuan Pembelajaran Geografi.....	10
2. Kurikulum 2013 .....	11
a. Pengertian Kurikulum 2013 .....	11
b. Tujuan Kurikulum 2013 .....	12
3. Penilaian Autentik .....	13
a. Pengertian Penilaian .....	13
b. Ruang Lingkup Aspek Penilaian .....	14
c. Pengertian Penilaian Autentik .....	15
d. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik.....	16
e. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik.....	16
4. Kendala Guru Dalam Penilaian Autentik .....	17
B. Penelitian Relevan.....	23

C. Kerangka Pikir .....	27
<b>III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Metode Penelitian.....	29
B. Sumber Data Penelitian .....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel.....	30
3. Pengkodean.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....	37
2. Gambaran Umum SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	39
2. Gambaran Umum SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....	42
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Pemahaman Guru Geografi Tentang Penilaian Autentik.....	46
2. Instrumen Penilaian .....	49
3. Alokasi waktu .....	50
4. Sarana dan Prasarana .....	52
C. Pembahasan .....	53
1. Pemahaman Guru Geografi Tentang Penilaian Autentik.....	53
2. Instrumen Penilaian .....	56
3. Alokasi Waktu .....	58
4. Sarana dan Prasarana .....	60
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Penelitian Terdahulu .....	5
2. Penelitian Relevan .....	24
3. Data Populasi Sekolah.....	30
4. Pengkodean.....	31
5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....	38
6. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....	39
7. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	41
8. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	41
9. Data Pendidikan, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....	43
10. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....	44
11. Data Hasil Penelitian.....	46
12. Data Hasil Penelitian Pemahaman Guru Geografi Tentang Penilaian Autentik .....	46
13. Data Hasil Penelitian Instrumen Penilaian .....	49
14. Data Hasil Penelitian Alokasi Waktu .....	50
15. Data Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	28
2. Peta Lokasi Penelitian .....	45
3. Wawancara dengan guru SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....	Lampiran
4. Wawancara dengan guru SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....	Lampiran
5. Wawancara dengan guru SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....	Lampiran
6. Wawancara dengan guru SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	Lampiran
7. Wawancara dengan guru SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	Lampiran
8. Wawancara dengan guru SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....	Lampiran
9. Wawancara dengan guru SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....	Lampiran

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Peta Lokasi Penelitian .....
2. Pedoman Observasi .....
3. Pedoman Dokumentasi.....
4. Pedoman Wawancara .....
5. Transkrip Wawancara .....
- 6 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara .....
7. Silabus Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....
8. RPP Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....
9. Silabus Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....
10. RPP Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung.....
11. Silabus Kelas XII SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....
12. RPP Kelas XII SMA Negeri 3 Bandar Lampung .....
13. Silabus Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....
14. RPP Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....
15. Silabus Kelas XII SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....
16. RPP Kelas XII SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....
17. Silabus Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....
18. RPP Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....
19. Dokumentasi Penelitian.....
20. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 3 Bandar Lampung.....
21. Surat Penelitian SMA Negeri 3 Bandar Lampung.....
22. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....
23. Surat Penelitian SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....
24. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....
25. Surat Penelitian SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan suatu sistem pendidikan yang berbentuk rencana atau rancangan program pendidikan. Kurikulum dapat diartikan dengan beragam variasi. Ada yang memandangnya secara sempit, yaitu kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran atau bahan ajar, ada yang mengartikannya secara luas meliputi semua pengalaman yang diperoleh siswa karena pengarahan, bimbingan dan tanggung jawab sekolah. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi, kesesuaian tersebut meliputi dua hal. Pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga dengan evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum (Sarinah, 2015 :31).

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia sudah mengalami beberapa pergantian, yakni Kurikulum 1947 hingga kurikulum yang sekarang yaitu Kurikulum 2013. Pembaharuan kurikulum dimaksudkan agar sistem pendidikan di Indonesia semakin baik dari sebelumnya Kurikulum 2013 diharapkan dapat membenahi permasalahan yang ada pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang dijalankan pemerintah pada tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sendiri dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Standar penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi, dimana penilaian pembelajaran pada KTSP hanya terfokus pada penilaian pengetahuan dan belum memfokuskan pada penilaian sikap dan keterampilan. Hal tersebut bertentangan dengan pasal 35 UU nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi

kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Dengan begitu, tujuan utama pemberlakuan kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan kompetensi lulusan yang dibutuhkan di masa depan yang lebih berkualitas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum dipandang memiliki dua dimensi. Dimensi yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Dimensi yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dengan begitu tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, (Kemendikbud, 2013). Dalam tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan selain itu juga siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berkaitan dengan tujuan Kurikulum 2013 tersebut maka banyak berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, agar dapat membangun peserta didik berkepribadian baik serta mampu menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan teknologi pada era globalisasi saat ini. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, pemerintah mengambil langkah positif yaitu merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam mengembangkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk menghadapi tantangan internal dan

eksternal. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor pengembangan penduduk Indonesia. Standar Nasional Pendidikan meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan internal dan tantangan eksternal tersebut.

Harapan dan tujuan tersebut dapat terwujud dengan mengatur sistem penilaian pada kurikulum 2013. Penilaian tersebut merupakan suatu proses pengukuran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sistem penilaian ini menjadi hal yang sangat penting karena kita dapat melihat hasil belajar peserta didik yang menjadi patokan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau tidak dari sistem penilaian. Penilaian hasil belajar tersebut sebaiknya menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional dengan tetap mengacu pada kompetensi yang dituntut seperti yang tertuang dalam penilaian di Kurikulum 2013.

Penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan (Sunarti, 2014). Penilaian merupakan salah satu hal yang terpenting dalam peningkatan mutu pengajaran. Dengan adanya penilaian maka pendidik dapat mengetahui perkembangan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Selain itu, penilaian tidak hanya mengetahui hasil belajar saja, tetapi bagaimana proses dalam mencapai hasil belajar peserta didik tersebut.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan pendidik harus sesuai dengan standar penilaian yang diamanatkan pemerintah. Salah satu penilaian yang tertuang di

Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Pada kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik harus benar-benar memperhatikan penilaian autentik (Kunandar, 2015). Kurikulum 2013 menganggap bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang sangat tepat untuk menilai hasil belajar dan proses dalam mencapai hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan ilmiah secara nyata bukan hanya membuat atau menyusun sesuatu yang baru dan tidak dikenal peserta didik (Pantiawi, 2015).

Standar penilaian pada penilaian autentik yang telah diatur dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 dan Model penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kemendikbud 2013 menuntut kesiapan dan kecakapan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar tersebut. Dimana dalam standar penilaian tersebut telah diatur mekanisme penilaian, aspek yang harus dinilai, bagaimana cara menilai, prosedur penilaian, dan instrumen yang dipakai untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar siswa karena penilaian ini menilai kemajuan belajar siswa bukan hanya hasil akhir belajar siswa. Dengan adanya penilaian autentik guru dapat melakukan berbagai teknik penilaian untuk dapat mengukur aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Suatu penilaian pengajaran yang baik adalah yang sesuai dengan standar penilaian yang diamanatkan pemerintah, dimana penilaian hasil belajar sebaiknya menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional dengan tetap mengacu pada kompetensi yang dituntut. Kunandar (2013:2), menyebutkan bahwa tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi: menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar, dan melakukan program tindak lanjut. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencana dan pelaksana (guru) tidak bisa melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Penilaian autentik berlaku untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata

pelajaran geografi di tingkat SMA. Dengan demikian, guru mata pelajaran geografi yang menggunakan Kurikulum 2013 wajib mengerti dan memahami serta menjalankan standar penilaian yang telah ditetapkan pemerintah yaitu sistem penilaian autentik. Wilayah Kota Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum 2013 dan menerapkan penilaian autentik mengikuti ketetapan Kemendikbud. Implementasi penilaian autentik banyak mengalami kendala. Penilaian kompetensi peserta didik yang meliputi penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor masih dianggap sulit untuk dilaksanakan oleh para guru. Berikut tabel yang menunjukkan kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang diambil dari berbagai sumber pada penelitian terdahulu.

Tabel 1. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Kendala
1.	Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Belitang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan (Sulis Tri Endarwati/2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru belum mampu mengaitkan materi yang menggambarkan kehidupan nyata.</li> <li>- Kreativitas guru geografi rendah.</li> <li>- Karakteristik peserta didik yang kurang bagus.</li> <li>- Alokasi waktu yang disediakan sekolah dianggap kurang oleh guru</li> </ul>
2.	Kendala Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang) (Indyana Rachma Cania/2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala waktu</li> <li>- Kendala fasilitas yang dimiliki</li> <li>- Kendala karakter siswa</li> <li>- Kendala pemahaman guru</li> </ul>

Sumber : diolah oleh penulis dari sumber penelitian yang relevan

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, bahwa SMA Negeri Kota Bandar Lampung terdiri dari 17 sekolah yang terdiri dari 6 sekolah berakreditasi A dan 11 sekolah berakreditasi B. Dalam penelitian ini guru geografi yang menjadi narasumber dalam penelitian terdiri dari 3 sekolah dan 7 guru geografi, masing-masing guru sudah pernah melakukan pelatihan penilaian autentik, dari

ketujuh guru tersebut melakukan pelatihan penilai yang dilakukan oleh sekolah yang diadakan setiap satu tahun sekali yaitu program IHT dan pelatihan dari Bimtek. Tanggapan dari guru geografi sendiri bahwa kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik disebabkan oleh penilaian autentik ini banyak dan rumit untuk dilakukan. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman mengenai penilaian autentik merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi dalam mengimplementasikan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor di SMA Negeri kota Bandar Lampung?
2. Apakah instrumen penilaian autentik merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi dalam mengimplementasikan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor di SMA Negeri kota Bandar Lampung?
3. Apakah alokasi waktu merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi dalam mengimplementasikan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor di SMA Negeri kota Bandar Lampung?
4. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana disekolah merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan penilaian autentik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa pemahaman guru mengenai penilaian autentik merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi dalam mengimplementasikan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa instrumen penilaian autentik

merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi dalam mengimplementasikan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa alokasi waktu merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi dalam mengimplementasikan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor di SMA Negeri kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana disekolah merupakan kendala bagi guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung dalam mengimplementasikan penilaian autentik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kajian tentang kendala guru dalam pelaksanaan penilaian autentik ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan masalah tentang kendala penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi.
3. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan pendidikan geografi yang diperoleh di perguruan tinggi dengan fenomena pendidikan geografi yang ada di lapangan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah kendala guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai ketentuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup lokasi dan waktu penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, Kecamatan Kedamaian, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Evaluasi Pendidikan.
5. Dalam bidang pendidikan, evaluasi pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui hasil belajar dan kemampuan yang dimiliki siswa diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan objek kajiannya tersebut, maka evaluasi pendidikan menjadi ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena penelitian ini mengkaji mengenai penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor dalam implementasinya pada penilaian autentik mata pelajaran geografi yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka penulis akan mengkaji tentang penjelasan dari berbagai teori yang digunakan dan dijadikan konsep dalam penelitian. Kajian pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pembelajaran Geografi**

##### **a. Hakikat Pembelajaran Geografi**

James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Aunurrahman, 2016:35). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi,

kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Arif Rohman, 2009:180).

Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Trianto, 2009:85). Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Indah Komsyiah, 2012:4).

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasanya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan (Nursid Sumaatmadja, 2001:9). Mengingat luasnya pengertian geografi, pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya di Semarang tahun 1998 mendefinisikan pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingungan atau kewilyahan dalam konteks keruangan (Nursid Sumaatmadja, 2001:11).

Nursid Sumaatmadja (2001:12) menyatakan bahwa pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilyahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi disekolah merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang meliputi aspek-aspek keruangan, kelingungan, dan kewilyahan dengan objek studi geografi adalah geosfer yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan.

### **b. Tujuan Pembelajaran Geografi**

Sebagai pengetahuan, geografi bertujuan mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan prosesnya; mengembangkan

pengetahuan, peluang dan keterbatasan sumber daya alam untuk dimanfaatkan; mengembangkan konsep dasar geografi yang terkait dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara atau dunia.

Sebagai keterampilan, geografi bertujuan mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan, mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan, mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.

Sebagai sikap, geografi bertujuan menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi di lingkungan sekitar; mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup; mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya; mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya; mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

Secara umum pembelajaran geografi bertujuan untuk (1) memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, (2) menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, (3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif, (4) memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

## **2. Kurikulum 2013**

### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang dari 6 tahun. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A dalam bukunya yang bertajuk Kurikulum dan Pengajaran, kurikulum adalah serangkaian rencana yang disusun demi melancarkan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi Kurikulum 2013 dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) : yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*) : yaitu kedalam kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) : adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*) : adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap (*attitude*) : yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah gaji, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*) : adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kompetensi diatas, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

### **b. Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif,

kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud 2013). Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa, kurikulum 2013 bertujuan dapat membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia serta meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Karena sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.

### **3. Penilaian Autentik**

#### **a. Pengertian Penilaian**

Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Dengan berlandaskan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan pemahaman yang lebih pasti tentang penilaian pembelajaran yaitu :

- 1) Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai teknik, sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, oleh karenanya penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat.
- 2) Penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria keberhasilan, baik kriteria dari keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Untuk memperoleh hasil penilaian yang maksimal yang dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya, penilaian dilakukan sepanjang kegiatan

pengajaran ditujukan untuk memotivasi dan mengembangkan kegiatan belajar anak, kemampuan mengajar guru dan untuk kepentingan penyempurnaan program pengajaran.

- 4) Terkait dengan evaluasi, penilaian pada dasarnya merupakan alat (*the means*) dan bukan merupakan tujuan (*the end*), sehingga penilaian merupakan sarana yang digunakan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan.

### **b. Ruang Lingkup Aspek Penilaian**

Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh (Bloom , 1956 dalam Abdul Majid, 2017), yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. Kognitif (*cognitive*) adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Afektif (*affective*) adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi, sedangkan psikomotor (*psychomotor*) adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau keterampilan motorik. Setiap ranah diklasifikasikan secara berjenjang mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Ranah Kognitif

Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang tempat utama, terutama dalam tujuan pengajaran di SD, SMP, dan SMU. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

#### 2) Ranah Afektif

Secara umum ranah efektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Aspek afektif dibedakan atas empat jenjang, yaitu aspek menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), dan organisasi

(*organization*).

### 3) Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan psikomotor, (Bloom, 1979 dalam Abdul Majid, 2017) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (1972) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Menurut (Dave ,1967 dalam Abdul Majid, 2017) dalam penjelasannya mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

### **c. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas public (Pusat Kurikulum, 2009 dalam Abdul Majid, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat (Johnson ,2002 dalam Abdul Majid, 2017), yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Jane Raymond (2012:471) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dirancang dalam situasi yang nyata untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam teknik penilaian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menggunakan berbagai macam teknik penilaian dan dirancang sesuai dengan situasi sesungguhnya sehingga dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang benar-benar dimiliki siswa. (Nur Sasi, 2015:12).

#### **d. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik**

Guru perlu memahami prinsip-prinsip penilaian autentik agar dapat melaksanakan penilaian autentik dengan benar. Menurut Abdul Majid (2006:185), penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Penilaian harus terintegrasi dengan proses pembelajaran.
2. Penilaian harus bersifat holistik, yaitu mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).
3. Penilaian harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata.

Ismet Basuki (2014:171) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Terintegrasi dengan proses pembelajaran.
2. Holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran
3. Menggunakan berbagai macam teknik penilaian.
4. Melibatkan pengalaman nyata.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik, meliputi: terintegrasi dengan proses pembelajaran, holistik (mencakup semua aspek), menggunakan berbagai macam teknik penilaian, dan mencerminkan masalah dunia nyata (Nur Sasi, 2015:13).

#### **e. Teknik Dan Instrumen Penilaian Autentik**

Kunandar (2013:93) menjelaskan bahwa instrumen penilaian berisi butir-butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari indikator dan kompetensi yang akan dinilai. Bambang Subali (2012:24) menjelaskan bahwa instrumen penilaian sangat penting dalam melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk kegiatan pengukuran. Agar dapat diperoleh hasil pengukuran yang tepat diperlukan instrumen penilaian yang benar. Adapun teknik penilaian dan instrumen penilaian yang digunakan untuk masing-masing kompetensi berbeda. Berikut adalah penjelasannya :

#### 1) Teknik dan instrumen penilaian sikap

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa dalam menilai kompetensi sikap spiritual dan sosial, dapat digunakan teknik-teknik penilaian yang meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. Instrumen penilaian sikap terdiri dari penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Penilaian sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sedangkan penilaian sosial yaitu mengenai jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, reponsif, dan percaya diri.

#### 2) Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa untuk menilai kompetensi pengetahuan dapat digunakan teknik-teknik penilaian, seperti: tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan. Instrumen penilaian pengetahuan terdiri dari kompetensi dasar, indikator, indikator soal, jenis soal, dan soal. Nilai pengetahuan diperoleh dari rerata nilai KD, UTS, dan UAS, yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan kompleksitasnya.

#### 3) Teknik dan instrumen penilaian keterampilan

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa untuk mengukur kompetensi keterampilan, dapat digunakan teknik-teknik penilaian, seperti: penilaian unjuk kerja, portofolio, tertulis, proyek, dan produk. Instrumen penilaian keterampilan terdiri dari aspek keterampilan dan kategori keterampilan yang akan dinilai. Nilai keterampilan diperoleh dari rerata nilai optimum (capaian tertinggi) dari setiap KD keterampilan yang dipelajari dalam satu semester.

### **4. Kendala Guru Dalam Penilaian Autentik**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari

faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga) (Oemar Hamalik, 2002:16). Menurut Amhad Rohani (2004:157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru (Wina Sanjaya, 2008:81). Oemar Hamalik (2011:57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (siswa, guru, dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audiovisual, komputer), Prosedur (jadwal dan penyampaian informasi praktik, belajar, ujian). Dimiyati dan Mudjiono (2002:157), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah macam-macam kendala pada pelaksanaan penilaian autentik yang ditemukan pada penelitian terdahulu, diantaranya:

#### 1) Pemahaman Penilaian Autentik

Tingkat pemahaman yang terendah menurut Nana Sudjana adalah mampu mengartikan atau menerjemahkan dan menerapkan prinsip-prinsip. Mengingat sistem penilaian di kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, maka guru harus paham terhadap sistem penilaian tersebut. Seorang guru ini bisa dikatakan paham jika ia mengetahui atau menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya dari penilaian autentik itu sendiri serta menerapkan prinsip-prinsipnya.

Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik

menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Jane Raymond (2012:471) juga menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dirancang dalam situasi yang nyata untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam teknik penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang pencapaian belajar peserta didik yang dilakukan secara komprehensif dengan berbagai macam teknik penilaian untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Guru juga dianggap paham terhadap sistem penilaian autentik apabila ia bisa menerapkan prinsip-prinsip penilaian autentik sehingga dapat melaksanakan penilaian autentik dengan benar.

## 2) Pelatihan Guru

Goldstsein dan Gressner (1988) dalam (Kamil 2010:6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut (Dearden, 1984 dalam Kamil, 2010:7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu.

Keberadaan guru juga merupakan faktor yang sangat dominan, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru sehingga dalam mengajarnya nanti akan lebih profesional dan materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal tersebut juga tidak terlepas dari dukungan instansi atau sekolah dalam mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi para pegawainya. Lebih jauh (Sastrodipoera, 2006 dalam Kamil 2010:152) memberikan definisi pelatihan adalah salah satu jenis proses

pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik dari pada teori.

Dalam pelatihan penilaian autentik, biasanya guru diberikan pelatihan cara untuk menilai dan teknik-teknik yang bisa digunakan, dimana teknik menilai setiap kompetensi itu berbeda-beda yang akan dibahas lebih lanjut pada subbab dibawah:

- Teknik dan Instrumen dalam Penilaian Autentik

Instrumen penilaian berisi butir-butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari indikator dan kompetensi yang akan dinilai (Kunandar, 2013:93). Instrument penilaian sangat penting dalam melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk kegiatan pengukuran. Agar dapat diperoleh hasil pengukuran yang tepat diperlukan instrumen penilaian yang benar (Bambang Subali, 2012:24). Adapun teknik penilaian dan instrumen penilaian yang digunakan untuk masing-masing kompetensi berbeda. Berikut adalah penjelasannya.

- 1) Teknik dan instrumen penilaian sikap

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa dalam menilai kompetensi sikap spiritual dan sosial, dapat digunakan teknik-teknik penilaian yang meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal.

- 2) Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa untuk menilai kompetensi pengetahuan dapat digunakan teknik-teknik penilaian, seperti: tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan.

- 3) Teknik dan instrumen penilaian keterampilan

Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyatakan bahwa untuk mengukur kompetensi keterampilan, dapat digunakan teknik-teknik penilaian, seperti: penilaian unjuk kerja, portofolio, tertulis, proyek, dan produk.

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sarana dan prasarana pendidikan, namun lebih di khususkan pada kegiatan pembelajaran. Mulyasa (2004:49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Adapun prasarana belajar menurut (Makin & Baharuddin, 2010:84) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan (Sulis Tri, 2020:28).

Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar Nasional pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan guna dalam kegiatan pembelajaran (Anurrahman, 2016:195). Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/ alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa dan membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

#### 4) Aspek Penilaian Terlalu Banyak

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ruslan , Tati Fauziah , dan Tuti Alawiyah tahun 2016, salah satu kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie seperti penyusunan soal yang banyak, format yang terlalu rumit membuat guru kerepotan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Penilaian harus dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Simanihuruk pada tahun 2019, juga menyampaikan hal yang serupa dimana salah satu kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah Banyaknya aspek penilaian dan banyak siswa yang dinilai sangat mempengaruhi beban kerja guru karena semakin banyak siswa maka penilaian akan memakan waktu lebih lama. Guru juga merasa terbebani dengan waktu yang banyak dan biaya karena instrument penilaian yang dibuat untuk setiap siswa dan untuk setiap bentuk instrumen penilaian. Karena semakin banyak siswa maka semakin banyak pula waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk instrumen penilaian. Hal ini juga yang menjadi beban bagi guru-guru karena beban kerja guru menjadi bertambah karena penilaian yang dilakukan harus otentik dan pemahaman tentang penilaian autentik dan cara membuat instrumennya belum sepenuhnya dipahami serta penerapan penilaian dikelas pun masih memakai penilaian pengetahuan.

#### 5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Menurut (Mulyasa, 2013:206), mengatakan bahwa alokasi waktu adalah pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Majid (2014:216) juga menyatakan bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian

suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per semester.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan durasi waktu yang digunakan pada waktu proses pembelajaran itu dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran itu. Alokasi waktu bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan target pembelajaran siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Alokasi waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik, menurut penelitian yang dilakukan oleh Agita Dio Divanda tahun 2019, guru mengalami kendala utama berupa keterbatasan waktu dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran. Penilaian autentik yang mencakup berbagai aspek kompetensi menuntut guru untuk mempersiapkan jenis penilaian yang disesuaikan dengan masing-masing kompetensi. Setiap jenis penilaian harus memiliki instrumen penilaian yang meliputi pedoman penilaian, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian. Untuk mengatasi kendala penilaian berupa keterbatasan waktu guru membuat perencanaan penilaian yang dilaksanakan di waktu dan tempat tertentu.

## **B. Penelitian Relevan**

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Bandar Lampung.” Berikut tabel penelitian relevan :

Tabel 2. Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Amniar Ati, Mamat Ruhimat, Ahmad Yani/2019	Pemahaman Guru Geografi Terhadap Konsep Dan Pelaksanaan Penilaian Autentik Di SMA Negeri Pulau Buton	Guru geografi di SMA Negeri Pulau Buton sudah memahami konsep penilaian autentik dengan baik. Guru sudah mengintegrasikan penilaian autentik pada saat proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, pada proses pelaksanaan penilaian autentik masih terdapat guru yang belum sempurna dalam mengimplementasikan penilaian autentik. faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pelaksanaan penilaian autentik guru geografi diantaranya, masih ada guru yang belum pernah mengikuti peatihan Kurikulum 2013, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah juga memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan pebilaian autentik.
2.	Sulis Tri Endarwati/2020	Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi Di SMA	Pemahaman guru tentang penilaian autentik mengalami kendala saat guru belum mampu mengaitkan materi yang menggambarkan kehidupan nyata. Kreativitas guru geografi juga rendah karena kedua guru geografi mempunyai

- Negeri 1 Belintang Kecamatan Belintang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan.
- kesibukan lain diluar mengajar geografi di SMA Negeri 1 Belintang, sehingga mereka mengalami kendala pada saat pelaksanaan autentik. Kendala pelaksanaan autentik juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik yang kurang bagus, seperti kurangnya sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar. Alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah untuk mata pelajaran geografi juga menjadi kendala pada saat melaksanakan penilaian autentik.
3. Nur Enggarwati/ 2015 Sasi Kesulitan Guru SD Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Negeri Dalam Autentik Pada Kurikulum 2013
- Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikarenakan oleh pemahaman penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi. Pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang. Guru sudah memahami arti dan prinsip-prinsip penilaian autentik, namun guru belum memahami cara membuat instrumen penilaian sikap dan cara menilai sikap. Karakter siswa yang tidak mendukung ditandai dengan karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas, serta semangat belajar yang

- rendah.
4. Indyana Rachma Cania, Syafri Anwar, Nofrion/ 2018  
 Kendala Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang)  
 Kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu: Pertama, kendala waktu; Kedua, kendala fasilitas yang dimiliki; Ketiga, kendala karakter siswa; Keempat, kendala pemahaman guru. Sedangkan solusi untuk kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu: Pertama, guru harus pandai memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin. Kedua, guru memberi tugas yang ringan kepada siswa agar tidak membutuhkan biaya dan fasilitas penunjang tertentu. Ketiga, selalu melatih siswa menjadi pribadi yang menerima kekurangan dan menyadari kelebihan pada dirinya agar penilaian kompetensi sikap dapat terlaksana dengan baik. Keempat, guru seharusnya diberi pelatihan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang baik dan benar serta dengan memperbanyak buku pedoman tentang pelaksanaan penilaian autentik.
  5. I Gusti Ayu Komang Lili Absari, Nyoman Sudiana, I Wayan Wendra/ 2015  
 Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP  
 Pelaksanaan penilaian guru bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja menggunakan teknik tes, nontes (portofolio dan performansi). Itu berarti penilaian sudah dilaksanakan secara autentik. Walaupun penilaian sudah
-

Negeri 1 Singaraja dilakukan secara autentik, penilaian tersebut berlangsung kurang maksimal karena memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh ketidakmerataan penilaian dari ketiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kedua, hambatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja dalam melaksanakan penilaian autentik, antara lain: (1) kesulitan dalam mengelola waktu, (2) kesulitan mengelola situasi kelas yang tidak kondusif, (3) fasilitas dan sarana prasarana yang kurang mendukung, dan (4) kurangnya penguasaan terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan.

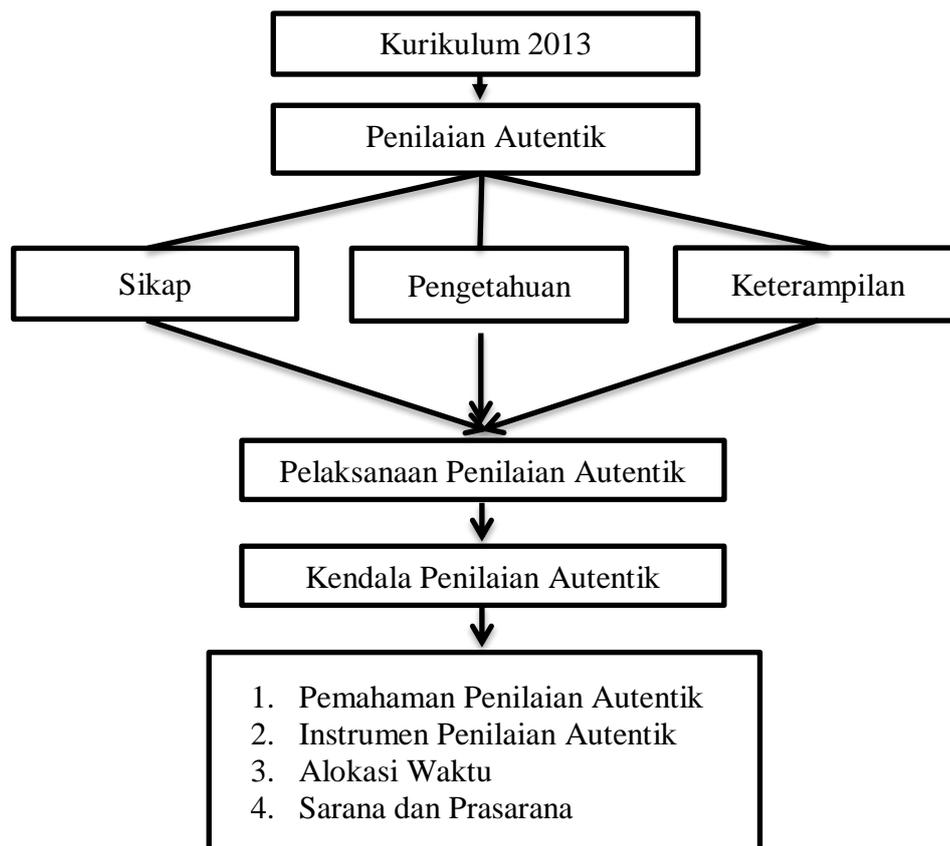
---

Sumber : diolah oleh penulis dari sumber penelitian sejenis

### **C. Kerangka Pikir**

Seiring pemberlakuan Kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran geografi harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan selain itu juga siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Penilaian hasil belajar Kurikulum telah ditetapkan dalam Permendiknas No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang tercantum dalam permendiknas tersebut adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian autentik menuntut kesiapan dan kecakapan guru dalam proses penilaian proses belajar peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum dalam pembelajaran geografi sangat bergantung pada peran guru. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan penilaian hasil belajar agar mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik yang dicapainya. Guru harus mampu menerapkan penilaian hasil belajar yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik rangka mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami tentang Kurikulum dengan baik, sehingga pelaksanaan penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013 dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam menerapkan penilain autentik guru merasa terkendala karena adanya beberapa faktor seperti pemahaman penilaian autentik, sarana dan prasarana, aspek penilaian terlalu banyak, serta alokasi waktu. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi naratif. Menurut (Clandinin dan Connelly, 2000 dalam John W. Creswell. Edisi ke 3:22), strategi penelitian naratif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Di akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti itu sendiri.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari., tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri Kota Bandar Lampung. SMA Negeri Kota Bandar Lampung terdiri dari 17 sekolah yang terdiri dari 6 sekolah berakreditasi A dan 11 sekolah berakreditasi B.

Tabel 3. Data Populasi Sekolah

No.	Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
1.	SMA Negeri 1 Bandar Lampung	A	2
2.	SMA Negeri 2 Bandar Lampung	A	2
3.	SMA Negeri 3 Bandar Lampung	A	3
4.	SMA Negeri 4 Bandar Lampung	B	2
5.	SMA Negeri 5 Bandar Lampung	B	3
6.	SMA Negeri 6 Bandar Lampung	B	2
7.	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	B	2
8.	SMA Negeri 8 Bandar Lampung	B	2
9.	SMA Negeri 9 Bandar Lampung	A	2
10.	SMA Negeri 10 Bandar Lampung	A	2
11.	SMA Negeri 11 Bandar Lampung	B	3
12.	SMA Negeri 12 Bandar Lampung	B	2
13.	SMA Negeri 13 Bandar Lampung	B	2
14.	SMA Negeri 14 Bandar Lampung	B	3
15.	SMA Negeri 15 Bandar Lampung	A	3
16.	SMA Negeri 16 Bandar Lampung	B	2
17.	SMA Negeri 17 Bandar Lampung	B	2
	Jumlah		39

Sumber : Hasil Observasi SMA Negeri Kota Bandar Lampung

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:127), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik pengambilan sampel dinamakan teknik sampling. Terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan, dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling atau sampling acak sederhana. Margono (2004:126) menyatakan bahwa teknik sampling acak sederhana adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Sampel penelitian yang diambil yaitu sebanyak 3 sekolah yang terdiri dari 2 akreditasi A dan 1 akreditasi B. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang dilaksanakan, adapun 7 SMA Negeri Kota Bandar Lampung digunakan untuk penelitian sejenis yaitu SMA Negeri 1, 2, 4, 7, 9 11, 15 Bandar Lampung, 2 SMA Negeri yang belum bisa membantu penelitian yaitu SMA Negeri 12 dan 13 Bandar Lampung, dan ada 2 SMA Negeri yang digunakan untuk penelitian lain

yaitu SMA Negeri 5 dan 8 Bandar Lampung. Sehingga SMA Negeri Kota Bandar Lampung tersisa 6 sekolah yaitu SMA Negeri 3 dengan akreditasi A, SMA Negeri 6 dengan akreditasi B, SMA Negeri 10 dengan akreditasi A, SMA Negeri 14 dengan akreditasi B, SMA Negeri 16 dengan akreditasi B, dan SMA Negeri 17 dengan akreditasi B. Kemudian dari ke 6 sekolah tersebut peneliti ambil sebagai sampel yaitu 50% dengan menggunakan sampel acak sederhana. Sekolah yang peneliti ambil sebagai sampel yakni SMA Negeri 3 Bandar Lampung dengan jumlah 3 informan, SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan jumlah 2 informan, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan jumlah 3 informan. Namun dalam pelaksanaannya untuk penelitian di SMA Negeri 14 Bandar Lampung hanya terdiri 2 informan, dikarenakan untuk satu informan belum bisa membantu penelitian dikarena tugas lain.

### 3. Pengkodean

Semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya, dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topic. Kode tersebut nantinya dijadikan sebagai alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan-satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alinea atau urutan alinea. Secara rinci, pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan. Tabel pengkodean dapat dirinci sebagai berikut :

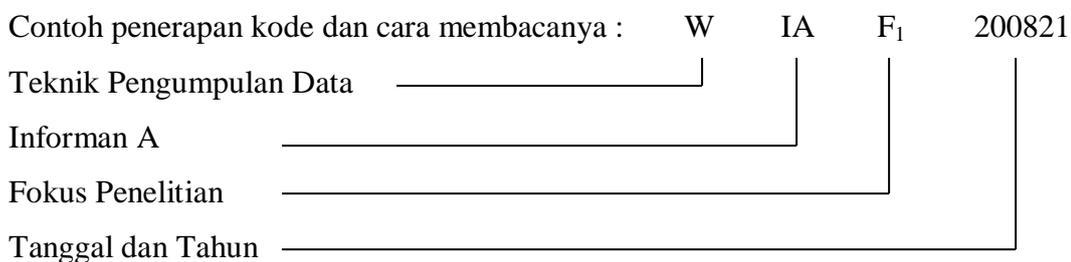
Tabel 4. Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Informan A	IA
		Informan B	IB
		Informan C	IC
		Informan D	ID
		Informan E	IE
		Informan F	IF
		Informan G	IG

Observasi	O
Dokumentasi	D

---

Sumber : diolah oleh penulis



Fokus penelitian yakni terdiri dari :

1. Pemahaman guru geografi tentang penilaian autentik.
2. Instrumen penilaian autentik.
3. Pelatihan tentang penilaian autentik.
4. Alokasi waktu.
5. Sarana dan prasarana.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel dalam penelitian ini adalah kendala penilaian autentik dalam pembelajaran geografi. Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Ela Purwanti, 2014). Dalam kendala penilaian autentik akan lebih terinci menjadi sub variabel yaitu terdiri dari pemahaman penilaian autentik, sarana dan prasarana, aspek penilaian terlalu banyak, dan alokasi waktu. Sub variabel tersebut selanjutnya dijabarkan untuk mengetahui kendala pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran

geografi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Pada pelaksanaannya penilaian autentik terdapat beberapa indikator, diantaranya :

a. Kendala penilaian autentik.

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Penilaian autentik sendiri merupakan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran. Penilaian autentik dapat dikatakan terkendala apabila memiliki faktor penghambat baik dari pemahaman guru tentang penilaian autentik, instrument penilaian autentik, pelatihan guru mengenai penilaian autentik, alokasi waktu, dan sarana dan prasarana guna menunjang pendidikan.

b. Pemahaman penilaian autentik.

Seorang guru bisa dikatakan paham jika ia mengetahui atau menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya dari penilaian autentik itu sendiri serta menerapkan prinsip-prinsipnya sehingga dapat melaksanakan penilaian autentik dengan benar. Sistem penilaian autentik terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemahaman dapat dikatakan kendala apabila guru tidak menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya mengenai penilaian autentik dan guru tidak paham mengenai prinsip-prinsip penilaian autentik. Pemahaman dapat dikatakan tidak terkendala apabila guru mampu menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya mengenai penilaian autentik dan prinsip-prinsip penilaian autentik.

c. Instrumen penilaian

Instrumen yang dinilai pada penilaian autentik terdiri oleh tiga kompetensi yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan, dimana pada pelaksanaannya harus dilakukan dan diamati secara berkesinambungan. Instrumen penilaian dapat dikatakan terkendala apabila guru tidak menerapkan penilaian kompetensi sikap yang terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya, penilaian kompetensi kognitif yang terdiri dari penilain tes tertulis

maupun pilihan ganda, tes lisan dan penugasan, penilaian kompetensi psikomotor yang terdiri dari penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Instrumen penilaian dapat dikatakan tidak terkendala apabila guru menerapkan penilaian kompetensi sikap yang terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya, penilaian kompetensi kognitif yang terdiri dari penilaian tes tertulis maupun pilihan ganda, tes lisan dan penugasan, penilaian kompetensi psikomotor yang terdiri dari penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

d. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan durasi waktu yang digunakan pada waktu proses pembelajaran itu dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran itu. Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per semester. Dalam menentukan alokasi waktu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Alokasi waktu dapat dikatakan terkendala apabila belum menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas. Alokasi waktu dapat dikatakan tidak terkendala apabila sudah dapat menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan materi pelajaran serta memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut digunakan juga oleh guru untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa yang dituangkan dalam penilaian autentik. Lengkapnya sarana dan prasarana disuatu sekolah maka dapat menunjang kegiatan pembelajaran Sarana prasarana pendidikan disekolah diukur berdasarkan tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Sarana dan prasarana dapat dikatakan terkendala apabila fasilitas dan sumber belajar belum memadai. Sarana dan prasarana dapat dikatakan tidak terkendala apabila fasilitas dan sumber belajar sudah memadai.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012:226) mengklasifikasikan observasi kedalam 3 macam, yaitu observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur. Observasi merupakan cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data langsung yaitu kurikulum yang digunakan di sekolah, serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

##### **2. Wawancara**

Menurut (Haris Herdiansyah, 2012:31) wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, atas dasar ketersediaan setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Esterbeg (Sugiyono, 2012:233) menjelaskan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung terutama dalam penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data mengenai pemahaman guru geografi tentang penilaian autentik serta kendala guru geografi dalam pelaksanaan penilaian autentik.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa format penilaian baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang selama ini digunakan oleh guru geografi dalam melaksanakan penilaian autentik. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data instrumen penilaian, foto profil daerah penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian, serta berkas penilaian autentik lainnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:34). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data deskriptif tanpa menggunakan rumus statistik.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait kendala pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 14 Bandar Lampung akan dianalisis berdasarkan argumen logika dan diuraikan dalam bentuk kalimat, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Bandar Lampung diperoleh kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemahaman penilaian autentik tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik. Dimana guru mampu menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya mengenai penilaian autentik dan menerapkan prinsip-prinsip penilaian autentik.
2. Instrumen penilaian menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik. Instrumen penilaian belum menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas mengenai penilaian afektif.
3. Alokasi waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik. Alokasi waktu belum menjangkau pelaksanaan penilaian autentik secara tuntas mengenai penilaian afektif dan penilaian kognitif.
4. Sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah sudah mencukupi sehingga guru dapat dengan mudah memanfaatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana menjadi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik. Seperti sarana LCD yang kurang optimal dan kurang stabilnya jaringan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Guru saling berbagi ilmu untuk menambah pemahaman dan wawasan mengenai penilaian autentik baik mengenai aspek afektif, kognitif, maupun

psikomotor.

2. Membuat kreativitas instrumen, agar instrumen dapat diterapkan dengan baik untuk mengukur hasil belajar siswa.
3. Alokasi waktu yang terbatas untuk penilaian autentik maka guru diharapkan membuat perencanaan pembelajaran dengan metode lain, atau dengan cara membuat kreativitas pembelajaran maupun penilaian.
4. Sarana dan prasarana sebaiknya disediakan dengan memadai agar proses pembelajaran dan penilaian tidak terkendala.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Absari, I Gusti A. K. L., dkk. 2015. Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 1.
- Ati, Amniar., dkk. (2019). Pemahaman Guru Geografi Terhadap Konsep Dan Pelaksanaan Penilaian Autentik Di SMA Negeri Pulau Buton. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 6, No 2. Juli 2019
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran* . Alfabeta : Bandung.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Arruz Media : Jogjakarta.
- Basuki, Ismet. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Cania, Indyana Rachma., dkk. (2018). Kendala Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang). *Jurnal Kapita Selekta Geografi*. Vol 1, No 4, Hal 78-84. November 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta dan Depdikbud : Jakarta
- Divanda, Agita Dio., dkk. (2019). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Gemolong). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol 6, No 2. April 2018
- Endarwati, Sulis Tri. 2020. *Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Belitang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Enggarwati, Nur sasi. 2015. *Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Munandar Maju : Bandung.

- . 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- John, W. Creswell. 2000. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pelajar Pustaka : Yogyakarta.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Alfabeta : Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Pengertian Kendala*. Diakses pada 2 September 2020 melalui <http://eprints.uny.ac.id/23882/4/BAB%20II.pdf>.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.
- Kosmiah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras : Yogyakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- . 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- . 2017. *Proses Penilaian Autentik dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya : Tangerang.
- Masruroh. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan, Magelang*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Mulyasa,E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Rodya Karya : Bandung.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- . No. 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*.
- . No. 104 Tahun 2014 tentang *Penerimaan peserta didik baru*.
- Permendiknas No. 27 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- . No. 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

Purwanti, Ela. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Sesuai Dengan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Ngaglik Sleman*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.

Raymond , Jane. 2012. *Learning Through Authentic Assessment: An Evaluation Of A New Development In The Undergraduate Midwifery Curriculum. Nurse Education in Practice*.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.

Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Laksbang Mediatama Yogyakarta : Bandung.

Ruslan, Tati Fauziah, dan Tuti Alawiyah. (2016). Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1, No 1, Hal 147-157. Agustus 2016

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. CV Budi Utama : Yogyakarta.

Simanihuruk, Lidia. (2019). Analisis Permasalahan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Guru Kita*. Vol 3, No 3. Juni 2019.

Singer. 1972. *Penilaian Psikomotorik*. Diakses pada 3 September 2020 melalui <http://www.sudarmansmk.blogspot.com.html>.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.

Subali, Bambang. 2012. *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press : Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.

\_\_\_\_\_ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet : Bandung.

Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara : Jakarta.

Sunarti, S.R . 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. CV Andi Offset : Yogyakarta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

\_\_\_\_\_ No. 2 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas Pasal 1 ayat 20*.

\_\_\_\_\_ No. 20 Tahun 2003 tentang *Pengertian Kurikulum*.